

SKRIPSI
PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PERILAKU MEROKOK DAN
PEMBERLAKUAN LARANGAN MEROKOK DI LINGKUNGAN
KAMPUS UNSULBAR



DI SUSUN OLEH:

YUSTIN

B0521527

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI KESEHATAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS SULAWESI BARAT

2025

**PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PERILAKU MEROKOK DAN
PEMBERLAKUAN LARANGAN MEROKOK DI LINGKUNGAN
KAMPUS UNSULBAR**



DI SUSUN OLEH:

YUSTIN

B0521527

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI KESEHATAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS SULAWESI BARAT

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Dengan Judul :

**PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PERILAKU MEROKOK DAN
PEMBERLAKUAN LARANGAN MEROKOK DI LINGKUNGAN
KAMPUS UNSULBAR**

Di susun dan diajukan oleh:

YUSTIN

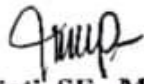
B0521527

Telah disetujui untuk disajikan dihadapan tim penguji pada seminar hasil program studi S1 Administrasi Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat

Ditetapkan di Majene, 6 Agustus 2025

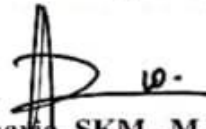
Dewan pembimbing

Pembimbing 1



Masniati, SE., M.Kes
NIDN. 0012127508

Pembimbing 2



Rizky Maharna, SKM., M.KKK
NIDN. 0924119201

Mengetahui,

Ketua program studi S1 Administrasi Kesehatan



Muhammad Hosni Mubarak, SKM., M.Kes
NIDN. 0912048903

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul:

PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PERILAKU MEROKOK DAN PEMBERLAKUAN LARANGAN MEROKOK DI LINGKUNGAN KAMPUS UNSULBAR

Disusun dan diajukan oleh:

YUSTIN

B0521527

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana Kesehatan pada Program Studi Administrasi Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat.

Ditetapkan di Majene Tanggal 6 Oktober 2025

Dewan penguji

Dr. La Ode Hidayat, S.Si., M.Kes

(.....)

Erni Febrianti, SKM., M.K.M

(.....)

Andi Mifta Farid Panggeleng, SKM., M.K.M

(.....)

Dewan pembimbing

Masniati, SE., M.Kes

(.....)

Rizky Maharja, SKM., M.KKK

(.....)

Mengetahui

Dekan

Fakultas Ilmu Kesehatan

Dr. Habibi, SKM., M.Kes

NIDN.2010098703

Ketua

Program Studi Administrasi Kesehatan

Muhammad Hosni Mubarak, SKM., M.Kes

NIDN.0912048903

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi penelitian/Karya Ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Yustin

Nim : B0521527

Tanggal : 29 September 2025

Tanda tangan :



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Yustin, lahir di Malabo, Kecamatan Tandukkalua' Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat, 17 Agustus 2002. Anak ke dua dari 3 bersaudara dari pasangan Dominggus dan Mince. Alamat Rumah Desa Malabo Dusun Orong Kecamatan Tandukkalua'. Penulis menempuh pendidikan di SDN 05 Pambe Pada tahun 2010 selesai pada tahun 2015, kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP 1 Tandukkalua' pada tahun 2015 selesai pada tahun 2017, kemudian melanjutkan

sekolah menengah atas di SMKN 1 Sumarorong pada tahun 2019 penulis mengambil jurusan Keperawatan dan selesai pada tahun 2021, penulis memilih untuk melanjutkan pendidikan pada program S1 di Universitas Sulawesi Barat mengambil jurusan Administrasi Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan, pada semester VII tahun 2024 penulis melaksanakan praktik kerja (magang) di Dinas Kesehatan Makassar selama 30 hari dan melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Sindagamanik Kecamatan Tandukkalua' Kabupaten Mamasa selama 40 hari.

Berkat petunjuk dan pertolongan Tuhan yang Maha ESA, usaha di sertai doa dan dukungan kedua orang tua dan saudara dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan Tinggi Universitas Sulawesi Barat. Puji Tuhan penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul "Persepsi Mahasiswa Tentang Perilaku Merokok dan Pemberlakuan Larangan Merokok di lingkungan Kampus Unsulbar.

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai Civitas akademik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yustin
Nim : B0521527
Program studi : Administrasi Kesehatan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Persepsi Mahasiswa Tentang Perilaku Merokok Dan Pemberlakuan Larangan Merokok Di Lingkungan Kampus Unsulbar

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Sulawesi Barat berhak menyimpan, mengalih media/formatnya, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Majene

Pada tanggal : 6 oktober 2025

Yang menyatakan


(.....)

ABSTRAK

Persepsi Mahasiswa Tentang Perilaku Merokok Dan Pemberlakuan Larangan Merokok Di Lingkungan Kampus Unsulbar

Yustin¹ Masniati² Rizky Maharja³

Latar Belakang: Perilaku merokok di kalangan mahasiswa masih menjadi tantangan serius dalam menciptakan lingkungan kampus yang sehat dan bebas asap rokok. Meskipun spanduk larangan merokok telah terpasang di area kampus Universitas Sulawesi Barat, praktik merokok masih sering dijumpai di area kampus. **Tujuan penelitian:** untuk menganalisis persepsi mahasiswa tentang perilaku merokok dan pemberlakuan larangan merokok di lingkungan kampus Universitas Sulawesi Barat (Unsulbar). **Metode penelitian:** menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif dan metode survei. Sampel sebanyak 99 responden diperoleh melalui teknik accidental sampling dari populasi mahasiswa aktif Unsulbar. Instrumen penelitian berupa kuesioner berskala Likert yang mengukur dua variabel utama, yaitu persepsi terhadap perilaku merokok dan persepsi terhadap kebijakan larangan merokok di kampus. Data dianalisis secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi tiap variabel. **Hasil penelitian** menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi yang baik terhadap perilaku merokok (83,8%) dan mendukung kebijakan larangan merokok (89,9%). Mayoritas responden merupakan perokok aktif (58,6%), berusia 22–25 tahun (58,6%), dan berjenis kelamin laki-laki (82,8%). Meskipun dukungan terhadap larangan merokok tergolong tinggi, praktik merokok di area kampus masih terjadi, terutama karena lemahnya pengawasan dan belum adanya regulasi yang tegas dari pihak universitas. **Kesimpulan:** Penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan kebijakan larangan merokok secara konsisten dan komprehensif di lingkungan perguruan tinggi. Selain penguatan aturan, dibutuhkan program edukasi berkelanjutan, kampanye kesadaran bahaya rokok, serta penerapan sanksi yang bersifat edukatif guna membentuk budaya hidup sehat di kalangan mahasiswa. Penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan kampus sehat yang berkelanjutan di Universitas Sulawesi Barat.

Kata kunci: persepsi mahasiswa, perilaku merokok, larangan merokok, kampus sehat.

ABSTRACT

Student Perceptions of Smoking Behavior and the Implementation of the Smoking Ban on the Unsulbar Campus

Yustin¹ Masniati² Rizky Maharja³

Background: Background: Smoking among students remains a serious challenge in creating a healthy, smoke-free campus environment. Despite the installation of no-smoking banners on the University of West Sulawesi campus, smoking is still common on campus. **Research objective:** to analyze students' perceptions of smoking behavior and the implementation of the smoking ban on the campus of the University of West Sulawesi (Unsulbar). **Research method:** using a quantitative approach with a descriptive design and survey method. A sample of 99 respondents was obtained through accidental sampling technique from the active student population of Unsulbar. The research instrument was a Likert-scale questionnaire that measured two main variables, namely perceptions of smoking behavior and perceptions of the smoking ban policy on campus. Data were analyzed univariately to describe the frequency distribution of each variable. The results showed that the majority of respondents had a positive perception of smoking behavior (83.8%) and supported the smoking ban policy (89.9%). The majority of respondents were active smokers (58.6%), aged 22–25 years (58.6%), and male (82.8%). Despite high support for the smoking ban, smoking still occurs on campus, primarily due to weak supervision and the lack of firm regulations from the university. **Conclusion:** These findings underscore the importance of consistently and comprehensively implementing a smoking ban policy in higher education institutions. In addition to strengthening regulations, ongoing education programs, awareness campaigns, and the implementation of educational sanctions are needed to foster a healthy lifestyle among students. This research is expected to form the basis for developing a sustainable healthy campus policy at the University of West Sulawesi.

Keywords: student perception, smoking behavior, smoking ban, healthy campus.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Kesehatan Nomor 17 Tahun 2023, kesehatan diartikan sebagai keadaan sehat yang mencakup aspek fisik, mental, spiritual, dan sosial (Muhammad Japar et al., 2024). Merokok adalah kegiatan menghirup dan mengeluarkan asap dari rokok, dan merupakan salah satu perilaku yang berdampak buruk terhadap kesehatan, baik bagi perokok aktif maupun pasif. Rokok juga dianggap sebagai *drug gateway* dan sejumlah faktor ekonomi. Tembakau pada rokok mengandung zat adiktif seperti nikotin dan alkaloid yang dapat memberikan efek psikoaktif yang menenangkan (Yudianti, 2020).

Perilaku merokok adalah fakta yang berisiko untuk berbagai penyakit, seperti penyakit paru kronik obstruktif, diabetes mellitus, dan berbagai jenis kanker. Data lima tahun terakhir dari *global youth tobacco survey* menunjukkan peningkatan dua kali lipat prevalensi perokok pada remaja dan dewasa di Indonesia. Indonesia menjadi salah satu prevalensi perokok yang tertinggi di dunia, dan membunuh sekitar 225.700 orang Indonesia setiap tahunnya (WHO, 2020).

Riset Kesehatan Dasar, melaporkan prevalensi perokok pada anak usia 10 hingga 18 tahun meningkat dari 7,2% pada tahun 2013 menjadi 9,1% pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa, setelah China dan India, Indonesia kini menjadi negara dengan jumlah perokok aktif tertinggi di dunia. “Fakta-fakta ini menuntut kita untuk mengintegrasikan kebijakan, evaluasi, edukasi, dan promosi dalam upaya yang komprehensif untuk menurunkan prevalensi merokok di masyarakat umum” (Murni et al., 2024). Sedangkan Data Riskesdas (2023) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah perokok generasi muda. Perokok usia 10-18 tahun mencapai 9.1% atau naik 0,3% dari tahun 2016. Prevalensi merokok sesuai jenis kelamin adalah prevalensi jenis kelamin laki-laki lebih besar sekitar 62,9% dari pada perempuan sekitar 4,8% (Siregar, N.2024).

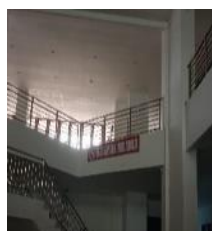
Selain prevalensi, peredaran rokok juga meluas. Pada tahun 2015, jumlah batang rokok yang beredar tercatat mencapai 260 miliar, dan angka ini melonjak

menjadi antara 400 hingga 500 miliar batang pada 2019. Penyebaran rokok yang begitu masif di masyarakat, termasuk di area institusi pendidikan, masih menjadi persoalan yang belum terselesaikan. Meskipun telah ada regulasi pemerintah sebagai tindak lanjut dari Undang-Undang Kesehatan sebelumnya, sebagian kalangan menilai bahwa aturan tersebut hanya difokuskan pada jenjang pendidikan menengah ke bawah. Adanya anggapan dan persepsi bahwa merokok merupakan hal normal menyebabkan mahasiswa bebas melakukan aktivitas merokok. Bahkan Larangan merokok di kampus dianggap tidak penting. Sehingga Larangan merokok di kampus akan menyebabkan usaha kontrol terhadap dampak polusi asap rokok yang berpotensi mengganggu proses belajar mengajar. Hal ini didukung oleh pemerintah melalui UU RI no. 36 Tahun 2009 dan lingkungan kampus wajib menerapkan larangan merokok.

Universitas Sulawesi Barat sebagai salah satu institusi pendidikan yang telah mensosialisasikan KTR yang disponsori UNSULBAR Coastal sebagai salah satu akronim dari *Center for preventing disease and tobacco control* yang merupakan terobosan dari Universitas Sulawesi Barat demi mengurangi asap rokok di wilayah Kampus, dengan membuat rambu “Dilarang Merokok di Kawasan Kampus”. Meski telah di pasang spanduk dilarang merokok namun fakta lapangan menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang tetap melakukan aktivitas merokok di lingkungan kampus. Bahkan tepat di rambu-rambu larangan merokok tersebut (gedung kembar A dan B). Hal ini dibuktikan dari banyaknya puntung rokok yang berserakan di lantai, ruang kelas termasuk meja yang berbau asap rokok, dan mahasiswa secara bebas mengisap rokok. Hal ini telah dijadikan sebagai gaya hidup mereka di lingkungan kampus tanpa mengindahkan spanduk *No Smoking Area* yang telah dipasang oleh pihak kampus.



Gambar 1.1 gambar
puntung rokok



Gambar 1.2 gambar *no
smoking area*



Gambar 1.3 gambar
mahasiswa merokok

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kampus Universitas Sulawesi Barat, terdapat sebagian besar mahasiswa laki-laki bahkan ada beberapa perempuan yang merokok secara bebas. Perilaku ini dinilai merugikan namun telah bergeser menjadi perilaku yang menyenangkan dan menjadi aktivitas yang bersifat obsesif. Faktor terbesar dari kebiasaan merokok adalah faktor perilaku atau lingkungan. Terkait hal itu, kita tentu telah mengetahui bahwa karakter seseorang banyak dibentuk oleh lingkungan sekitar, baik keluarga, tetangga, ataupun teman pergaulan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sugiyatmi yang hampir sama dengan tanggapan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan beberapa mahasiswa di kampus Universitas Sulawesi Barat, bahwa yang menjadi faktor pendukung perilaku merokok mahasiswa yaitu mahasiswa menganggap bahwa merokok di lingkungan kampus adalah hal yang normal bagi mahasiswa. Selain itu, pemberlakuan larangan merokok di lingkungan pendidikan itu hanya ditujukan kepada siswa SMP dan SMA. Faktor lain yang mendorong mahasiswa merokok adalah menjadikan rokok sebagai salah satu cara untuk mengatasi stres.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis ingin meneliti lebih lanjut terkait “Persepsi Mahasiswa Tentang Perilaku Merokok Dan Pemberlakuan Larangan Merokok Di Lingkungan Kampus Universitas Sulawesi Barat”. Penelitian ini diharapkan dapat mendukung upaya kampus dalam mewujudkan lingkungan yang mendukung perilaku hidup sehat sebagai bagian dari tanggung jawab institusi pendidikan tinggi terhadap kesehatan masyarakat, serta diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan lingkungan kampus yang lebih sehat dan bebas asap rokok.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah penelitian ini adalah menganalisis bagaimana persepsi mahasiswa tentang perilaku merokok dan pemberlakuan larangan merokok di Lingkungan Kampus Universitas Sulawesi Barat?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Menganalisis persepsi mahasiswa tentang perilaku merokok dan pemberlakuan larangan merokok di lingkungan pendidikan.

2. Tujuan khusus

- a. Menilai persepsi mahasiswa mengenai perilaku merokok di lingkungan kampus.
- b. Menilai persepsi mahasiswa terhadap pemberlakuan larangan merokok di lingkup pendidikan.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas kajian literatur mengenai persepsi mahasiswa terhadap isu kesehatan masyarakat, khususnya perilaku merokok. Selain itu, hasil penelitian ini juga berpotensi memperkuat atau menyempurnakan teori-teori yang telah ada terkait perilaku merokok serta efektivitas penerapan kebijakan kawasan tanpa rokok, termasuk di lingkungan institusi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, studi ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa mengenai konsekuensi negatif dari kebiasaan merokok, baik terhadap kesehatan pribadi maupun terhadap individu di sekitarnya.
- b. Dari sisi kebijakan kampus, hasil penelitian ini berpotensi menjadi dasar advokasi bagi penerapan regulasi yang lebih ketat dalam pengendalian konsumsi tembakau, khususnya melalui pengembangan dan penegakan kawasan tanpa rokok di lingkungan perguruan tinggi.
- c. Bagi kampus Universitas Sulawesi Barat, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam mendorong terbentuknya lingkungan kampus yang sehat, bersih, dan terbebas dari paparan asap rokok, sebagai wujud komitmen terhadap kualitas hidup dan kesejahteraan bersama.
- d. Penelitian ini dapat menjadi acuan dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan kajian yang lebih mendalam.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Universitas Sulawesi Barat (UNSULBAR) adalah perguruan tinggi negeri yang terletak di Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat, Indonesia. Didirikan dengan tujuan untuk mendukung pembangunan sumber daya manusia di wilayah tersebut, Unsulbar memiliki visi untuk menjadi universitas unggul dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis budaya pada tahun 2040. Universitas Sulawesi Barat (UNSULBAR) adalah perguruan tinggi negeri yang terletak di Kabupaten Majene, Sulawesi Barat. UNSULBAR didirikan pada tahun 2007 sebagai perguruan tinggi swasta yang kemudian menjadi PTN pada tahun 2013 melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor: 36 Tahun 2013 tentang Pendirian Sulawesi Barat. Secara geografis kampus unsulbar terletak di Jalan Universitas Sulawesi Barat Kampus Unsulbar beralamat di Jalan Prof. Dr. Baharuddin Lopa, Kecamatan Banggae Timur, Majene, Sulawesi Barat. Letaknya yang strategis menjadikannya sebagai penghubung antara Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, dan Kalimantan Timur, serta mudah dijangkau melalui transportasi umum maupun kendaraan pribadi. Kampus UNSULBAR menyediakan berbagai program pendidikan di jenjang Sarjana (S1) dan Vokasi. Fakultas-fakultas yang dimiliki antara lain:

- a. Fakultas Pertanian dan Kehutanan
- b. Fakultas Ilmu Kesehatan
- c. Fakultas Ilmu Ekonomi
- d. Fakultas Teknik
- e. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
- f. Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik dan Hukum
- g. Fakultas Ekonomi
- h. Fakultas Peternakan dan Perikanan

Gedung kembar UNSULBAR sebagai fasilitas perkuliahan yang biasa di sebut gedung A dan B. Fasilitas utama gedung kembar di lengkapi dengan berbagai fasilitas pembelajaran termasuk ruang theater yang sering digunakan

untuk berbagai kegiatan akademik seperti yudisium serta sharing session, dan ruang-ruang kelas untuk berbagai fakultas. Selain itu gedung kembar juga digunakan sebagai fakultas oleh beberapa fakultas di unsulbar termasuk Fapertahut, FKIP, FMIPA,dll.

Gedung kembar menjadi pengguna bagi semua fakultas sehingga mahasiswa harus antri untuk menggunakan kelas. Tingginya pemanfaatan fasilitas ruangan di gedung A dan B mengakibatkan Kondisi gedung saat jam siang di penuh asap rokok dan puntung rokok dimana-mana, sehingga membuat sebagian penghuni gedung tidak nyaman.

2. Analisis univariat

a. Karakteristik responden

Distribusi frekuensi karakteristik responden yang terdiri dari usia, jenis kelamin, tahun masuk, dan asal fakultas. Dalam penelitian ini, terdapat 99 responden yang terlibat.

1) Usia

Tabel 5.1 Distribusi Responden Berdasarkan usia

Usia	Frekuensi	Presentase(%)
18-21 tahun	41	41.4%
22-25 tahun	58	58.6%
Total	99	100.0

Sumber: data primer, 2025

Berdasarkan tabel 5.1 dapat dilihat bahwa mayoritas distribusi responden berdasarkan usia yang melibatkan 99 responden yaitu usia 22-25 tahun dengan jumlah 58 responden(58,6%). Dominasi kelompok usia dapat memberikan pengaruh pada hasil penelitian karena kelompok usia yang lebih tua cenderung memiliki pengalaman yang lebih banyak, tingkat perspektif yang mungkin berbeda terhadap isu-isu yang diteliti, dan potensi sikap yang lebih stabil dan terinformasi.

2) Jenis kelamin

Tabel 5. 2 Distribusi Responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	83	82,8%
Perempuan	17	17,2%
Total	99	100.0

Sumber: data primer, 2025

Berdasarkan tabel 5.2 dapat dilihat bahwa mayoritas distribusi responden dari 99 responden berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki dengan jumlah 83 responden(82,8%).

3) Angkatan

Tabel 5.3 Distribusi Responden berdasarkan angkatan

Angkatan	Frekuensi	Presentase (%)
2021	51	51.5%
2022	30	30.3%
2023	10	10.1%
2024	8	8.1%
Total	99	100.0

Sumber: data primer, 2025

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan distribusi responden dari 99 responden berdasarkan angkatan. Distribusi paling tinggi yaitu Angkatan 2021 dengan jumlah 51 responden(51,5%), dan angkatan 2024 merupakan distribusi paling rendah dengan jumlah 8 responden(8,1%).

4) Asal fakultas

Tabel 5. 4 Distribusi Responden berdasarkan asal fakultas

fakultas	Frekuensi	Presentase (%)
FIKES	12	12.1%
MIPA	4	4.0%
FKIP	6	6.1%
FISIP	20	20.2%

TEHNIK	12	12.1%
FAPERTAHUT	27	27.3%
FEKON	15	15.2%
FAPETKAN	3	3.0%
Total	99	100.0

Sumber: data primer, 2025

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan distribusi responden berdasarkan asal fakultas dari total 99 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, distribusi berdasarkan asal fakultas menunjukkan variasi yang cukup beragam yaitu Fapertahut memiliki representasi tertinggi dengan 27 responden(27,3%), dan Fapetkan memiliki representasi terendah yaitu 3 responden(3,0%). Distribusi responden menunjukkan ketidakmerataan partisipasi antar fakultas, dengan Fapertahut mendominasi hampir sepertiga dari total responden.

b. Status perokok

Tabel 5. 5 Distribusi Responden berdasarkan status perokok

Status perokok	Frekuensi	Presentase (%)
Aktif	58	58.6%
Pasif	41	41.4%
Total	99	100.0

Sumber: data primer, 2025

Berdasarkan tabel 5.5 dapat dilihat bahwa distribusi responden berdasarkan status merokok dari 99 responden, yaitu perokok aktif sebanyak 58 responden(58.6%) dan perokok pasif sebanyak 41 responden (41.4%) responden yang terpapar asap rokok secara tidak langsung.

- c. Pentingnya pemberlakuan larangan merokok

Tabel 5.6 Distribusi Responden berdasarkan pentingnya pemberlakuan larangan merokok

Pentingnya larangan merokok	Frekuensi	Presentase (%)
Penting	85	85.9%
Tidak penting	14	14.1%
Total	99	100.0

Sumber: data primer, 2025

Berdasarkan tabel 5.6 dapat dilihat bahwa distribusi responden berdasarkan pentingnya larangan merokok dalam beberapa lingkungan seperti pendidikan, kesehatan dan tempat ibadah yaitu yang menganggap pentingnya larangan merokok sebanyak 85 responden (85.9%) dan merasa tidak penting sebanyak 14 responden (14.1%)

- d. Variabel penelitian

- a) Persepsi tentang perilaku merokok

Tabel 5.7 distribusi responden berdasarkan Persepsi tentang perilaku merokok

Persepsi	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	83	83.8%
Buruk	16	16.25%
Total	99	100.0

Sumber: data primer, 2025

Berdasarkan tabel 5.7 distribusi responden berdasarkan Persepsi tentang perilaku merokok yaitu berperilaku baik sebanyak 83 responden (83.8%) dan yang berperilaku buruk sebanyak 16 responden (16.25%).

b) Persepsi tentang pemberlakuan larangan merokok

Tabel 5.8 Distribusi responden berdasarkan Persepsi tentang pemberlakuan larangan merokok

Persepsi	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	89	89.9%
Kurang baik	10	10.1%
Total	99	100.0

Sumber: data primer 2025

Berdasarkan tabel 5.8 dapat dilihat bahwa distribusi responden berdasarkan persepsi tentang pemberlakuan larangan merokok yaitu sikap dan dukungan mahasiswa yang berpersepsi baik sebanyak 89 responden (89.9%) dan yang berpersepsi kurang baik sebanyak 10 responden (10.1%). Hasil ini menunjukkan tingkat dukungan yang sangat tinggi dari mahasiswa terhadap implementasi kebijakan bebas asap rokok di kampus.

e. Persepsi tentang perilaku merokok dan pemberlakuan larangan merokok berdasarkan fakultas

Tabel 5.9 persepsi mahasiswa tentang perilaku merokok berdasarkan fakultas

Fakultas	Persepsi perilaku merokok		Total
	Baik	Buruk	
FIKES	8	4	12
MIPA	4	0	4
FKIP	6	0	6
FISIP	16	4	20
TEKNIK	10	2	12
FAPERTAHUT	23	4	27
FEKON	13	2	15
FAPETKAN	3	0	3
Total	83	16	99

Sumber: data primer, 2025

Berdasarkan tabel 5.9 dapat diperoleh data mahasiswa yang memiliki persepsi baik tentang perilaku merokok berdasarkan fakultas dengan mayoritas responden terbanyak yaitu Fapertahut dengan jumlah 23 responden.

Tabel 5.10 persepsi mahasiswa tentang pemberlakuan larangan merokok berdasarkan fakultas

Fakultas	Persepsi pemberlakuan larangan merokok		Total
	Baik	Kurang baik	
FIKES	12	0	12
MIPA	4	0	4
FKIP	6	0	6
FISIP	16	4	20
TEKNIK	11	1	12
FAPERTAHUT	25	2	27
FEKON	12	3	15
FAPETKAN	3	0	3
Total	89	10	99

Sumber: data primer, 2025

Berdasarkan tabel 5.10 dapat diperoleh data mahasiswa yang memiliki persepsi baik tentang pemberlakuan larangan merokok berdasarkan fakultas dengan mayoritas responden terbanyak yaitu Fapertahut dengan jumlah 25 responden.

- f. Persepsi tentang perilaku merokok dan pemberlakuan larangan merokok berdasarkan status perokok

Tabel 5.11 persepsi mahasiswa tentang perilaku merokok berdasarkan status perokok

Status merokok	Persepsi tentang perilaku merokok		Total
	Baik	Buruk	
Aktif	52	6	58
Pasif	31	10	41
Total	83	16	99

Sumber : Data primer, 2025

Berdasarkan tabel 5.11 dapat dilihat bahwa data mahasiswa yang memiliki persepsi perilaku baik dengan status merokok aktif dengan jumlah 52 responden dan yang berperilaku buruk sebanyak 6 responden. Sedangkan pada perokok pasif memiliki 31 responden berperilaku baik dan 10 responden berperilaku buruk.

Tabel 5.12 persepsi mahasiswa tentang pemberlakuan larangan merokok berdasarkan status perokok

Status merokok	Persepsi tentang pemberlakuan larangan merokok		Total
	Baik	Kurang baik	
Aktif	49	9	58
Pasif	40	1	41
Total	89	10	99

Sumber : data primer, 2025

Berdasarkan tabel 5.12 dapat dilihat bahwa data mahasiswa yang menilai pemberlakuan larangan merokok berdasarkan status perokok aktif dengan jumlah 49 responden yang menilai baik, dan yang menilai kurang baik dengan jumlah 9 responden. Sedangkan perokok pasif hampir semuanya menilai pemberlakuan larangan merokok dengan baik dengan jumlah 40 responden dan hanya 1 responden yang menilai kurang baik.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat persepsi mahasiswa Universitas Sulawesi Barat tentang perilaku merokok dapat dikategorikan baik dan dukungan yang sangat tinggi dari mahasiswa terhadap implementasi kebijakan pemberlakuan larangan merokok di kampus. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terkait perilaku merokok dan pemberlakuan larangan merokok yang ada di kampus Unsulbar dapat dikatakan sangat baik. Namun salah satu mahasiswa unsulbar yang menjadi responden dalam penelitian ini mengungkapkan persepsinya secara langsung bahwa "mahasiswa bebas merokok dan tidak menginginkan pemberlakuan larangan merokok dengan alasan karena belum ada peraturan secara ketat dari pihak kampus yang menegaskan kebijakan pemberlakuan larangan merokok di kampus sehingga mahasiswa bebas berperilaku merokok."

1. Status perokok

Mahasiswa Universitas Sulawesi Barat memiliki jumlah yang cukup banyak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa adalah perokok aktif yang mengindikasikan prevalensi merokok yang cukup tinggi di kalangan mahasiswa. Sementara itu, proporsi perokok pasif hampir separuh dari mahasiswa di Universitas Sulawesi Barat terpapar dampak negatif asap rokok meskipun mereka tidak merokok secara aktif.

Implementasi tingginya angka perokok aktif di kalangan mahasiswa menunjukkan perlunya program edukasi dan intervensi yang lebih intensif, dan besarnya proporsi perokok pasif menegaskan urgensi pemberlakuan kebijakan larangan merokok untuk melindungi mahasiswa non-perokok dari paparan asap rokok. Penelitian ini menjadi dasar penting dalam memahami konteks persepsi mahasiswa terhadap kebijakan larangan merokok di kampus (Amananti, 2024).

Di sisi lain, proporsi mahasiswa yang menjadi perokok pasif juga cukup besar. Artinya, meskipun tidak merokok secara langsung, mereka tetap terpapar dampak negatif asap rokok dari lingkungan sekitarnya. Paparan ini tidak hanya menimbulkan risiko gangguan kesehatan, tetapi juga dapat

mempengaruhi kenyamanan dan kualitas hidup mahasiswa non-perokok di area kampus (Sari et al., 2024).

Tingginya jumlah perokok aktif dan perokok pasif mengindikasikan perlunya langkah-langkah strategis dari pihak universitas. Program edukasi tentang bahaya merokok perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi, misalnya melalui seminar kesehatan, kampanye anti-rokok, dan integrasi materi tentang risiko rokok dalam kegiatan akademik maupun non-akademik (Ali & Hartono, 2025). Selain itu, intervensi yang bersifat preventif, seperti penyediaan area bebas rokok, pemasangan papan larangan, dan penegakan aturan dengan sistem pengawasan yang jelas, sangat penting untuk meminimalkan paparan asap rokok.

Asumsi ini memperkuat urgensi penerapan kebijakan kawasan tanpa rokok di kampus. Kebijakan tersebut tidak hanya bertujuan melindungi mahasiswa non-perokok, tetapi juga dapat menjadi langkah awal dalam membentuk budaya hidup sehat di lingkungan pendidikan tinggi. Dengan dukungan penuh dari seluruh elemen kampus, diharapkan kebijakan ini dapat mengurangi angka perokok aktif, melindungi perokok pasif, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih sehat dan kondusif (Sari et al., 2024).

2. Gambaran persepsi mahasiswa tentang perilaku merokok di kampus Unsulbar

Berdasarkan hasil penelitian, persepsi mahasiswa Universitas Sulawesi Barat terhadap perilaku merokok menunjukkan kecenderungan ke arah pandangan positif, meskipun terdapat variasi sikap pada beberapa aspek. Pada pernyataan yang menegaskan bahaya rokok terhadap kesehatan diri dan lingkungan, sebagian besar responden memberikan dukungan penuh, begitu pula pada anggapan bahwa rokok dapat menyebabkan infeksi paru-paru. Pernyataan mengenai rokok sebagai penyebab infeksi paru, responden juga menunjukkan pemahaman bahwa rokok dapat menimbulkan penyakit pernapasan. Penelitian ini mendukung penelitian Prasetyo (2020) yang menemukan bahwa merokok merupakan salah satu faktor risiko utama terjadinya infeksi paru dan penyakit paru obstruktif kronis (PPOK). Kesadaran responden ini menandakan adanya pengetahuan medis dasar,

meskipun dalam praktiknya mereka masih tetap merokok. Hal ini mengindikasikan tingkat kesadaran yang cukup tinggi mengenai risiko kesehatan akibat kebiasaan merokok.

Sebaliknya, pada pernyataan yang bersifat personal terkait kebiasaan merokok, seperti jumlah batang rokok yang dihisap per hari maupun jeda waktu antar batang. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa meskipun mayoritas responden menjawab bahwa mereka tidak melakukan kebiasaan tersebut, namun masih sebagian responden mengaku menghisap rokok dalam jumlah yang relatif tinggi dan jeda waktu antara rokok pertama dan berikutnya masih dalam rentang yang singkat. Artinya, meskipun responden memahami bahaya merokok, tingkat ketergantungan nikotin membuat mereka sulit mengurangi jumlah batang rokok yang dikonsumsi setiap harinya. Hal ini konsisten dengan penelitian Rahmawati dan Nugroho (2021) yang menyatakan bahwa rata-rata konsumsi rokok perokok aktif di Indonesia masih berada pada kategori sedang hingga tinggi dan durasi jeda merokok menjadi indikator penting pada tingkat ketergantungan nikotin. Semakin singkat jarak antar hisapan, semakin tinggi tingkat adiksi yang dialami oleh perokok.

Pernyataan terkait keyakinan bahwa merokok dapat memperlancar proses berpikir, masih ada responden yang mendukung pandangan tersebut. Temuan ini sesuai dengan penelitian Hidayat (2019) yang mengungkapkan bahwa sebagian perokok merasa bahwa rokok membantu mereka lebih fokus dan tenang. Namun, secara medis hal tersebut lebih bersifat sugestif karena rokok justru menurunkan kadar oksigen dalam tubuh dan berisiko pada fungsi otak.

Sebagian responden juga beranggapan bahwa merokok dapat menjauhkan mereka dari narkoba dan minuman keras. Persepsi ini serupa dengan temuan Santoso (2020) yang menunjukkan adanya anggapan bahwa rokok adalah alternatif “aman” dibandingkan narkoba. Padahal, kedua jenis zat adiktif ini sama-sama berbahaya dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Terkait risiko penyakit, sebagian besar responden menolak pernyataan yang menyatakan bahwa rokok tidak berhubungan dengan penyakit jantung

dan pembuluh darah, serta menolak anggapan bahwa istilah perokok pasif adalah berlebihan. Sikap penolakan ini mencerminkan adanya kesadaran kritis mahasiswa terhadap bahaya rokok, serta sikap negatif terhadap perilaku merokok yang diakui dapat menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan, baik bagi perokok aktif maupun pasif (Sugiyatmi, dkk. (2024).

Adapun dalam aspek psikologis, seperti rasa percaya diri akibat merokok, persepsi mahasiswa pada penelitian ini bervariasi, namun cenderung menunjukkan bahwa kebiasaan merokok tidak secara signifikan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri. Secara keseluruhan, meskipun persepsi negatif mendominasi, keberadaan pandangan positif dan permisif terhadap rokok di kalangan sebagian mahasiswa menjadi tantangan tersendiri dalam penerapan kebijakan kawasan tanpa rokok di lingkungan kampus. Hal ini menegaskan perlunya strategi edukasi yang lebih intensif untuk memperkuat pemahaman mengenai bahaya rokok dan membentuk kesadaran kolektif yang konsisten di kalangan mahasiswa (Fathoni et al., 2024).

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun persepsi negatif terhadap rokok cukup dominan, masih terdapat perbedaan pandangan di kalangan mahasiswa yang dipengaruhi oleh keyakinan pribadi, pengalaman sosial, dan tingkat pemahaman terhadap risiko kesehatan akibat merokok. Hasil ini sejalan dengan penelitian Purba et al. (2025) yang menemukan bahwa sikap permisif terhadap rokok seringkali dipengaruhi oleh lemahnya sanksi sosial dan regulasi yang tidak tegas. Artinya, meskipun mahasiswa memiliki pengetahuan dasar tentang bahaya rokok, tanpa adanya tekanan sosial atau aturan yang tegas, perilaku dan persepsi permisif tetap dapat berkembang. Selain itu, Winner et al. (2025) menemukan bahwa faktor lingkungan, seperti perilaku merokok dalam keluarga, dapat memperkuat sikap permisif terhadap rokok. Kondisi ini relevan dengan temuan penelitian ini, dimana sebagian mahasiswa masih menganggap rokok memiliki manfaat sosial tertentu.

Demikian, asumsi penelitian dapat diintervensi bahwa di lingkungan kampus perlu difokuskan pada dua aspek, yaitu peningkatan literasi kesehatan mengenai bahaya rokok melalui program edukatif berbasis bukti, dan penguatan norma sosial yang mendukung perilaku bebas rokok melalui

peraturan dan sanksi yang konsisten serta disetujui bersama oleh civitas akademika.

3. Gambaran persepsi mahasiswa tentang pemberlakuan larangan merokok di kampus Unsulbar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa Universitas Sulawesi Barat terhadap kebijakan larangan merokok di lingkungan kampus cenderung positif, meskipun pada beberapa aspek masih terdapat perbedaan pandangan. Pada pernyataan yang mempertanyakan relevansi kebijakan larangan merokok dengan program kampus, sebagian besar mahasiswa tidak secara tegas menolak maupun menerima, melainkan cenderung bersikap netral. Hal ini mengindikasikan adanya kelompok yang belum sepenuhnya memahami keterkaitan kebijakan tersebut dengan tujuan kampus yang ada seperti pemberlakuan larangan merokok dan sosialisasi KTR yang disponsori oleh UNSULBAR Coastal yang dilaksanakan pada Mei 2024 namun belum secara resmi diberlakukan di kampus UNSULBAR. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairi (2024) yang bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana penerapan kebijakan KTR di Pelabuhan Ulee Lheue, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan, dan mengukur efektivitas kebijakan tersebut dalam menciptakan kawasan bebas asap rokok.

Sementara itu, pada pernyataan yang menganggap keberatan apabila penerapan kawasan tanpa rokok perlu diterapkan di kampus, responden lebih banyak yang tidak setuju atau bersikap netral, hal ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa dapat menerima penerapan kebijakan tersebut. Dukungan terhadap kawasan tanpa rokok semakin terlihat jelas pada pernyataan yang menyatakan rasa terganggu atau kesal terhadap orang yang merokok di dekat mereka maupun di tempat umum, di mana pernyataan ini dibuktikan dari sebagian besar responden yang memberikan jawaban setuju dan sangat setuju. Pernyataan ini menggambarkan bagaimana persepsi mahasiswa terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok di perguruan tinggi (Nugroho & Sari, 2021).

Kesadaran akan pentingnya pembatasan rokok juga tergambar dari dukungan yang kuat terhadap pernyataan perlunya pembatasan merokok di lingkungan pendidikan. Tidak hanya itu, mahasiswa juga menilai bahwa kebijakan kawasan tanpa rokok perlu disertai sistem pengawasan yang baik, termasuk adanya saluran untuk melaporkan pelanggaran, agar implementasinya lebih efektif. Dukungan yang sama juga terlihat pada gagasan untuk menyediakan waktu khusus dalam mensosialisasikan kebijakan ini di kampus. Hal ini bertujuan untuk memperkuat pengetahuan mahasiswa terhadap pentingnya kebijakan pemberlakuan larangan merokok di lingkungan kampus dan mencermati realitas perilaku merokok yang terjadi di kampus (Hapsari et al., 2025).

Terkait penerapan sanksi, mahasiswa cenderung lebih menyukai bentuk sanksi yang bersifat edukatif, seperti kerja bakti atau membersihkan area kampus, dibandingkan hukuman yang lebih berat seperti skorsing atau denda. Preferensi ini menunjukkan bahwa pendekatan yang mengedepankan pembinaan dianggap lebih efektif untuk membentuk perilaku positif, dibandingkan dengan pemberian hukuman yang bersifat represif (Hamid, 2021).

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki sikap mendukung terhadap kebijakan larangan merokok di kampus, khususnya jika kebijakan tersebut diiringi dengan pengawasan yang memadai, sosialisasi yang intensif, serta penerapan sanksi yang mendidik (Hapsari et al., 2025). Sikap positif ini menjadi modal penting bagi keberhasilan penerapan kawasan tanpa rokok di lingkungan Universitas Sulawesi Barat.

Hasil ini konsisten dengan temuan Paramita et al. (2025) yang menegaskan bahwa keberhasilan kebijakan kawasan tanpa rokok di lingkungan pendidikan dipengaruhi oleh tingkat penerimaan dan dukungan mahasiswa terhadap aturan tersebut. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif misalnya sosialisasi rutin dan penyediaan fasilitas pelaporan pelanggaran lebih efektif dibandingkan pendekatan yang murni represif.

Menariknya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk sanksi yang lebih diterima mahasiswa adalah sanksi edukatif, seperti kerja bakti atau membersihkan lingkungan kampus, dibandingkan sanksi yang lebih keras seperti skorsing atau denda, yang justru banyak ditolak. Temuan ini sejalan dengan penelitian Purba et al. (2025) yang menyatakan bahwa efektivitas penegakan aturan terkait rokok di kampus akan lebih optimal apabila mengedepankan sanksi yang bersifat mendidik dan membangun kesadaran, bukan sekadar memberikan hukuman.

Oleh karena itu, penerapan kebijakan larangan merokok di Universitas Sulawesi Barat akan lebih efektif jika didukung oleh pengawasan yang sistematis, sosialisasi berkelanjutan, serta sanksi edukatif yang mendorong perubahan perilaku. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya menekan angka pelanggaran, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya lingkungan kampus yang sehat dan bebas asap rokok.

4. Persepsi mahasiswa tentang perilaku merokok dan pemberlakuan larangan merokok berdasarkan status perokok

Hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian besar mahasiswa dengan status perokok aktif memiliki persepsi perilaku yang baik terhadap aktivitas merokok dan menilai pemberlakuan larangan merokok yang baik sama seperti persepsi perokok pasif. Meskipun mayoritas perokok pasif juga memiliki persepsi baik namun proporsi yang memiliki persepsi buruk lebih tinggi dibandingkan perokok aktif. Hal ini menunjukan bahwa perokok pasif lebih kritis dalam menilai perilaku merokok.

Mahasiswa perokok aktif seringkali menormalkan perilaku merokok sebagai bagian dari rutinitas sosial atau mekanisme penghilang stres, sehingga muncul rationalisasi perilaku merokok sebagai hal yang wajar meskipun mereka menyadari dampak bagi kesehatan (ramadhani et.al 2023). Sebaliknya pada kelompok perokok pasif memiliki persepsi yang lebih kritis terhadap merokok karena mereka tidak mengalami ketergantungan nikotin secara langsung dan cenderung menilai merokok sebagai kebiasaan yang mengganggu dan beresiko (Kendrich & Sinaga 2023).

Pada penelitian ini perokok aktif cenderung lebih terbuka dan berperilaku baik namun belum mengindahkan pemberlakuan larangan merokok di kampus, dan perokok pasif memiliki penilaian yang positif terhadap larangan merokok serta menunjukkan dukungan yang kuat terhadap lingkungan bebas asap rokok. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden baik perokok aktif maupun perokok pasif menunjukkan perilaku dan sikap positif terhadap kebijakan pemberlakuan larangan merokok.

Penelitian BMC Public Health (2024) menegaskan bahwa individu dengan tingkat ketergantungan nikotin yang tinggi cenderung menunjukkan penolakan terhadap kebijakan pengendalian tembakau, karena adanya dorongan psikologis untuk mempertahankan akses terhadap nikotin. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat kecanduan, semakin rendah penerimaan terhadap larangan merokok.

Demikian dukungan yang besar dari perokok pasif terhadap kebijakan larangan merokok memperlihatkan bahwa kesadaran akan bahaya asap rokok sekunder semakin meningkat di kalangan mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Universitas Prima Indonesia (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan kawasan tanpa rokok di lingkungan kampus terbukti efektif dalam menurunkan perilaku merokok, terutama ketika disertai dengan edukasi tentang bahaya kecanduan nikotin.

C. Hambatan penelitian

1. Keterbatasan Teknis Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data mengalami kendala waktu yang terbatas dan kesulitan dalam mengakses responden secara merata, terutama karena pelaksanaan penelitian bertepatan dengan periode menjelang hari libur akademik yang menyebabkan kehadiran mahasiswa di kampus menjadi tidak optimal.

2. Hambatan Etika dan *Confidentiality*

Hambatan etika muncul dalam bentuk kekhawatiran sebagian mahasiswa terhadap kerahasiaan data pribadi mereka, khususnya terkait informasi tentang perilaku merokok yang bersifat sensitif. Mahasiswa mengkhawatirkan bahwa data tersebut dapat diakses atau diketahui oleh

pihak manajemen kampus, yang berpotensi berdampak pada status akademik atau reputasi mereka di lingkungan kampus.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian mengenai persepsi mahasiswa perilaku merokok dan peberlakuan larangan merokok di lingkungan kampus Universitas sulawesi barat, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat penilaian persepsi mahasiswa mengenai perilaku merokok di lingkungan kampus dengan mayoritas responden menilai bahwa aktivitas merokok berdampak negatif terhadap kenyamanan dan kesehatan lingkungan akademik.
2. Terdapat penilaian persepsi mahasiswa terhadap pemberlakuan larangan merokok di lingkungan pendidikan yang menunjukkan dukungan yang kuat dengan mayoritas responden setuju bahwa pemberlakuan larangan merokok diperlukan untuk menciptakan lingkungan kampus yang sehat, kondusif untuk pembelajaran dan bebas dari paparan asap rokok bagi seluruh civitas akademika Universitas Sulawesi Barat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ditemukan, penelitian memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa mengenai konsekuensi negatif dari kebiasaan merokok, baik terhadap kesehatan pribadi maupun terhadap individu lain di sekitarnya.

2. Dari sisi kebijakan kampus

Berdasarkan temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar advokasi bagi penerapan regulasi yang lebih ketat dalam pengendalian konsumsi tembakau, khususnya melalui pengembangan dan penegakan kawasan tanpa rokok di lingkungan perguruan tinggi.

3. Bagi kampus Universitas Sulawesi Barat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam mendorong terbentuknya lingkungan kampus yang sehat,

bersih, dan terbebas dari paparan asap rokok, sebagai wujud komitmen terhadap kualitas hidup dan kesejahteraan bersama.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjutan dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain dan memperkaya kajian literatur mengenai persepsi mahasiswa terhadap isu kesehatan masyarakat, khususnya perilaku merokok dan pemberlakuan larangan merokok, serta diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik kampus bebas rokok di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Ismayanti, S., Auliavika Khabibah, S., Annisa Haq, T., Salsabilla, S., Athilla Rahman, R., Vanessa Hartono, T., Salzabilla, T., Wachidah, N., Yuastita Tangnalloi, T., & Yuda, A. (2024). Perilaku dan Pengetahuan Remaja Indonesia tentang Merokok. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 11(1), 79–85.
- Ali, F., & Hartono, B. *Exposure to Second-Hand Smoke in Homes and Respiratory Symptoms Among Non-Smoking Adults in Depok, Indonesia 2025. Journal of Indonesian Health Policy and Administration*, 10(2), 45-53
- Amananti, W. (2024). Implementasi Peraturan Bupati (Perbup) Kabupaten Lampung Timur No. 18 Tahun 2014 Tentang Kawasan Tanpa Rokok (Studi Kasus Lingkungan Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur) (Doctoral dissertation, IAIN Metro). 4(02), 7823–7830
- Bemj, B. E. J., Warga, P., Tentang, K., Merokok, P., Sugiyatmi, T. A., Handoko, L., Wartiningsih, M., & Novianti, D. (2024). *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*. 7, 279–288.
- Bigwanto, M., Pénczes, M., & Urbán, R. (2024). *Does sensation-seeking behavior influence the patterns of flavored e-cigarette use? A cross-sectional study among Indonesian adolescents and young adults. BMC Public Health*, 24(1), 1140
- Bimo Walgito, B. W. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Andi.
- Fajariyah, D. N. (2023). Kuesioner mengenai sikap dan perilaku merokok dosen UI di Universitas Indonesia Universitas Indonesia tahun 2008 . Bapak / Ibu telah terpilih secara acak untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini . Semua jawaban bersifat rahasia dan hasilnya akan. *Fkm Ui*, 47–50.
- Hamid, R. (2021). Ringkasan Penelitian Individu Tata Tertib Dan Pemberian Sanksi Edukatif Sebagai Alat Kontrol Perilaku Mahasiswa Iain Antasari Banjarmasin. 167–186.
- Hanifah, S., & Hamdan, S. R. (2024). Konformitas teman sebaya dan stres: studi pada penyebab perilaku merokok mahasiswa. *Psycho Idea*, 22(1), 47-58.
- Hapsari, S. R., Aryani, Q., & Navisa, Z. R. (2025). Persepsi mahasiswa pada kebijakan kawasan tanpa rokok di lingkungan kampus. 09(01).
- Hidayat, T. (2019). Persepsi mahasiswa terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 7(2), 122–131
- Ikatan Ahli Kesehatan, Southeast Asia Tobacco Control Alliance, & Asosiasi Institusi Tinggi Kesehatan Masyarakat Indonesia. (2017). *Pedoman Penyusunan Kampus Tanpa Rokok*. 1–12.
- Kafiar, C. Y. (2024). Gambaran Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Laki-Laki Vokasi Kesehatan Asmat Universitas Hasanuddin (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).

- Kendrich, I., & Magdalena Sinaga, B. Y. (2023). *Knowledge, attitude, and behavior toward smoking among medical students in Universitas Sumatera Utara*.
- Khairi, W. (2024). Implementasi Qanun Aceh Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Kawasan Tanpa Rokok (Studi Di Pelabuhan Ulee Lheue Banda Aceh).
- Khusna, P. N. Analisis Kebijakan Plain Packaging Rokok di Dunia: Perspektif untuk Pengembangan Kebijakan di Indonesia Analysis of Cigarette Plain Packaging Policies in the World: Perspectives for Policy Development in Indonesia. Bandura, A. (1986). Landasan Sosial Pemikiran dan Tindakan: Teori Kognitif Sosial. Prentice Hall.
- KusumaDewi, Y., & Leonardo, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pegawai terhadap Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok di Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kota Palembang. Sriwijaya *Journal of Medicine*, 1(1), 8-15. (Nisa et al., 2023)
- Lestari, W. (2019). Sikap Mahasiswa Universitas Gunadarma Tentang Kawasan Tanpa Rokok Dengan Perilaku Merokok. Informatika Kedokteran: *Jurnal Ilmiah*, 2(1), 47-53.
- Marcus, D. A., Sagita, S., & Artawan, I. M. (2021). Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Sipil Universitas Nusa Cendana. *Cendana Medical Journal*, 9(1), 128-134.
- Muhammad Japar, Abdul Haris Semendawai, Muhammad Fahrudin, & Hermanto. (2024). Hukum Kesehatan Ditinjau dari Perlindungan Hak Asasi Manusia. *Jurnal Interpretasi Hukum*, 5(1), 952–961.
- Mutia, M. (2023). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Universitas Andalas Tahun 2023 (Doctoral dissertation, Universitas Andalas)
- Murni, N. S., Sayati, D., Deviliawati, A., & Suwandi, W. (2024). Edukasi tentang rokok dan permasalahannya, serta cara menghentikan perilaku merokok di MA Babul Ulum Mariana Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. *Lontara Abdimas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1–6.
- Nisa, A. H., Hasna, H., Yarni, L., Islam, U., Sjech, N., & Djambek, M. D. (2023). Persepsi Pendahuluan Metode. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(4), 213–226.
- Nitami, M., & Situngkir, D. (2024). Promosi Kesehatan Mengenai “Bahaya Merokok” di Lingkungan Universitas Esa Unggul kepada Mahasiswa Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Tahun 2023. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 15(1), 124-127.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. *Jakarta: Rineka Cipta*, 193.
- Novian, P. (2023). Analisis Perilaku Merokok di Kalangan Mahasiswa Universitas Lampung.

- Nugroho, Y. P., & Sari, N. P. (2021). Persepsi mahasiswa terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok di perguruan tinggi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(1), 45–53.
- Nur, K., Siswanto, A., & Yusuf, H. (2024). Iss Efektivitas Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2012 Dalam Pengamanan Zat Adiktif Pada Produk Tembakau *Effectiveness Of Government Regulation Number 109 Of 2012 In Securing Addictive Substances In Tobacco Products*. 109, 5282–5291.
- Paramita, E., Putri, A. M., & Lestari, F. (2025). Faktor penyebab perilaku merokok pada mahasiswi dan persepsi terhadap stigma sosial di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Sosial dan Organisasi*, 7(1), 33–42.
- Prabawati, L. P., Nurhidayah, S., Ilmu, M., Publik, A., & Mada, U. G. (2024). Problematika Rokok di Indonesia : Pemetaan Masalah dan Prediksi Kebijakan Pengendalian Konsumsi Rokok Kalangan Remaja dilematis bagi pemerintah . Keberadaan rokok memiliki sisi positif dan sisi negatif yang menyerap tenaga kerja yang cukup banyak . Ketika. 5(1).
- Prabandari, Y. S., Nawi, N., & Padmawati, R. S. (2009). Kawasan tanpa rokok sebagai alternatif pengendalian tembakau studi efektivitas penerapan kebijakan kampus bebas rokok terhadap perilaku dan status merokok mahasiswa di fakultas kedokteran UGM, Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 12(04), 218-225.
- Prasetyo, H. (2020). Rokok sebagai faktor risiko infeksi paru dan PPOK. *Jurnal Respirasi*, 12(1), 15–24.
- Purba, M. H., Simamora, L. J., & Nasution, D. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa X. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 13(1), 45–56.
- Putri, K. F., Hudaya, C. R., Alfionita, S., Hamdani, N. R., & Rahman, N. A. (2025). Upaya Perlindungan Kesejahteraan Kesehatan Dalam Kawasan Tanpa Rokok Bagi Mahasiswa Upn “Veteran” Jakarta. *Causa: Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan*, 13(12), 1-10.
- Putri, K., Inggit, M., & Kharisma, W. (2025). Analisis faktor penyebab perilaku merokok pada siswa sekolah menengah pertama. *II(April)*, 124–133.
- Rafi Fathurrahman Fathoni, Dadang Sugiana, & Putri Trulline. (2024). Pengaruh Pesan Kampanye Peringatan Bahaya Rokok terhadap Niat Berhenti Merokok pada Perokok Aktif Mahasiswa Fikom UNPAD. *Konsensus : Jurnal Ilmu Pertahanan, Hukum Dan Ilmu Komunikasi*, 1(4), 368–385.
- Rahmawati, L., & Nugroho, S. (2021). Konsumsi rokok harian perokok aktif di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kesehatan*, 13(2), 199–210.
- Ramadhani, V. D., Rahayuwati, L., & Lukman, M. (2023). *Smoking Behavioral Dependence during the COVID-19 Pandemic Among University Student*. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 16(2), 220-231.
- Rivaldi, M., Faturahman, N., Keperawatan, S., Tinggi, S., Kesehatan, I., Author, C.,

- Nur, M. R., Ilmu, S. T., Sukabumi, K., Control, S., & Merokok, P. (2024). *Jurnal Health Society Hubungan Self Control dengan Perilaku Merokok pada Remaja*. 13(2), 130-139.
- Salingkat, S. (2024). Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Kawasan tanpa Asap Rokok di Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*, 4(2), 9-9.
- Santoso, B. (2020). Persepsi masyarakat tentang rokok dibanding narkoba. *Jurnal Kriminologi dan Kesehatan*, 6(1), 40–52.
- Sari, J. A., Efendi, F., Nimah, L., Aurizki, G. E., Aditia, R. S., Pradipta, R. O., & Abdul-Mumin, K. H. (2024). Predictors of smoking exposure in non-smoking adolescents in Indonesia. *Healthcare in Low-Resource Settings*, 12(3), 415–420.
- Sari, Y., Andini, L., & Hakim, F. (2022). Pengetahuan dan sikap mahasiswa mengenai bahaya merokok. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 12(4), 301–310.
- Setianingsih, Y. A., Yustina, E. W., & Widyorini, E. (2015). Pelaksanaan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) Sebagai Bagian Dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lingkungan Pendidikan (Studi Kasus pada STIKES di Kota Semarang). *SUPRA Jurnal Hukum Kesehatan*, 1(1), 106-114.
- Sihotang, S. H. (2023). Hubungan Antara Iklan Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Smpn 9 Hutaimbaru Padangsidempuan Tahun 2023.
- Sugiyatmi, T. A., Handoko, L., Wartiningsih, M., & Novianti, D. (2024). Persepsi Warga Kampus Tentang Rokok, Perilaku Merokok dan Pemberlakuan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di Lingkungan Pendidikan. Volume 7 No. 1 . Hal 279-288.
- Supeno, S., Razi, F., Ansori, M., & Syaputra, D. (2021). Tingkat Persepsi Mahasiswa Terhadap Kota Jambi Sebagai Kawasan Tanpa Asap Rokok (Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2017). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1145-1150.
- Sunarto, S., & Suparji, S. (2020). Monograf Peran POS dan OC dalam Model Kinerja SDIDTK. In Surabaya: Poltekkes Kemenkes Surabaya.
- Suryawati, I., & Gani, A. (2022). Analisis Faktor Penyebab Perilaku Merokok. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 497-505
- Susanto, P. E., Gunawan, B. P., & Romadhon, A. H. (2024). *Artikel+Pungguh+Eko+Susanto+.* 7(Diyon 2016), 22–31.
- Syaputra, R. R. (2022). Persepsi Mahasiswa Tentang Peringatan Bahaya Merokok Pada Setiap Kemasan Rokok (*Bachelor's thesis*, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Syarah Nur latifah, S. N. (2024). Hubungan Lama Merokok Dan Jumlah Rokok Yang Dikonsumsi Dengan Tekanan Darah Pada Pekerja Di Kilang Pertamina Ru Iv Cilacap Tahun 2024 (*Doctoral dissertation, Universitas Al-Irsyad Cilacap*).

- Trirasetya, M. U., Leonardi, F., Suhartomi, S., Sihotang, W. Y., & Edison, R. E. (2024). *Effectiveness of Smoke-Free Campus Implementation on Smoking Behavior Control*. *Jurnal Kesehatan*, 15(2), 241-246.
- Yudianti, N. N. (2020). Jurnal Penelitian Perawat Profesional Pencegahan Tetanus. *British Medical Journal*, 2(5474), 1333–1336.
- Winner, H., Febriani, D., & Rahmawati, L. (2025). Determinan perilaku merokok mahasiswa di Universitas Jambi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Klinik*, 9(2), 112–120.